

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan Pasar Astana Anyar ini merupakan konsep yang menjadi acuan dalam mengembangkan konsep-konsep pada setiap elemen perancangan arsitektur Pasar Astana Anyar. Konsep dasar ini berangkat dari hasil analisis pada identifikasi permasalahan perancangan, analisis data, aturan, serta fakta yang terjadi pada perancangan pasar, dan analisis tapak. Sintesis dari tahap analisis tersebut ialah konsep dasar perancangan.

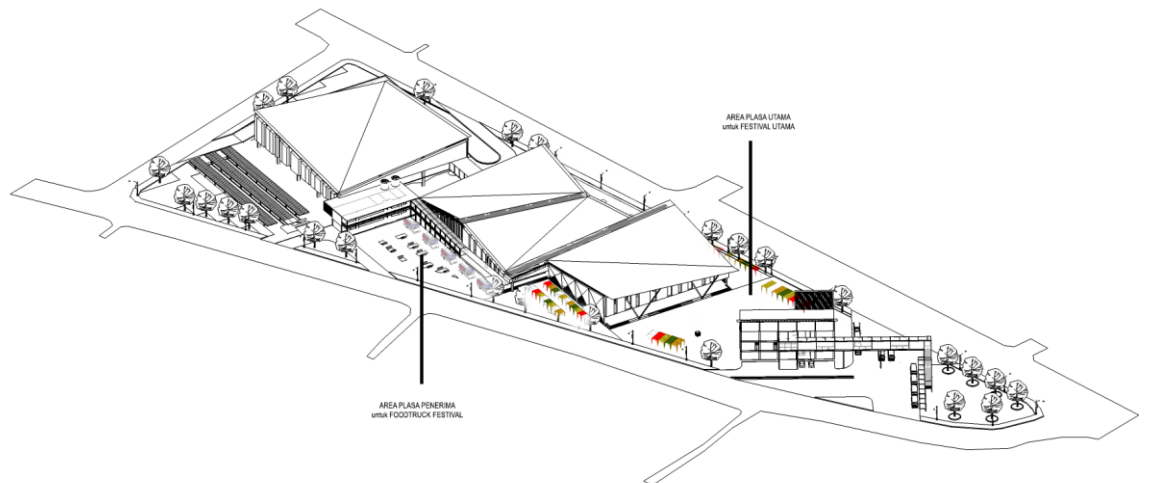


Gambar 5. 1 Diagram penerapan konsep dasar pada desain
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Konsep dasar perancangan pasar tradisional Astanya Anyar sesuai dengan tema yang diangkat yakni festival. Festival menjadi sebuah dan variasi aktivitas yang terjadi di pasar tradisional ini. Penerapan konsep pada desain dengan penyediaan ruang publik yang aktif untuk dapat memfasilitasi kegiatan festival. Konsep festival ini yang selanjutnya akan menjadi dasar untuk mengembangkan konsep-konsep pendukung seperti konsep tapak,

bangunan, pengalaman ruang, serta lansekap. Konsep utilitas juga mendukung konsep festival yang menjadi konsep dasar perancangan.

Kegiatan festival yang dapat dilakukan seperti festival makanan (*Culinary Night*, festival makanan yang sudah ada di Bandung), festival kebudayaan rakyat, festival panen, dan lain-lain. Kegiatan festival khusus ini dapat dilakukan saat *weekend*. Adapun kegiatan *weekdays* yang memang sudah ada di lingkungan sekitar yaitu pasar lilin yang dapat mendukung konsep festival pasar Astana Anyar. Sasaran utama pengunjung pada pasar Astana Anyar ini adalah masyarakat Kota Bandung itu sendiri dan warga luar Kota Bandung yang berasal atau menggunakan angkutan umum dan berhenti di terminal yang ada di dalam tapak Pasar Astana Anyar ini.



Gambar 5. 2 Diagram area plasa untuk festival
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

5.2. Konsep Tapak

Pada konsep tapak berarti membicarakan konsep zoning dan gubahan massa bangunan. Konsep tapak beradasar pada program ruang serta penerapan konsep pada perancangan pasar. Berikut penjelasan konsep tapak dalam penerapannya pada konsep zoning dan gubahan massa bangunan:

5.1.1. Konsep Zoning

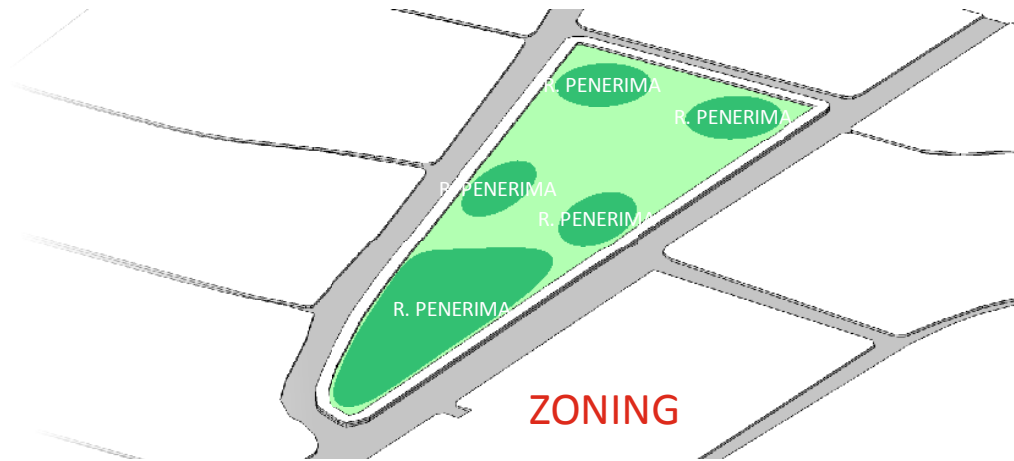
Zoning di dalam tapak pasar dirancang berdasarkan pola hubungan ruang pada program ruang dan sintesa dari analisis tapak. Konsep *zoning* merupakan bentuk respon dari hasil analisis tapak serta kebutuhan menurut program ruang yang telah dibuat.

Pembagian area pada perancangan menjadi 3 bagian utama yang sekaligus menjadi magnet, yaitu Terminal, Kantor, dan bangunan Pasar itu sendiri yang berisi kios kios dagangan. Penerapan *zoning* pada tapak berdasarkan konsep pola hubungan ruang yang akan dibentuk. Alur dibentuk dari terminal berada di sebelah selatan tapak lalu ke tengah menuju area kantor dan area kios pasar berada pada utara tapak.



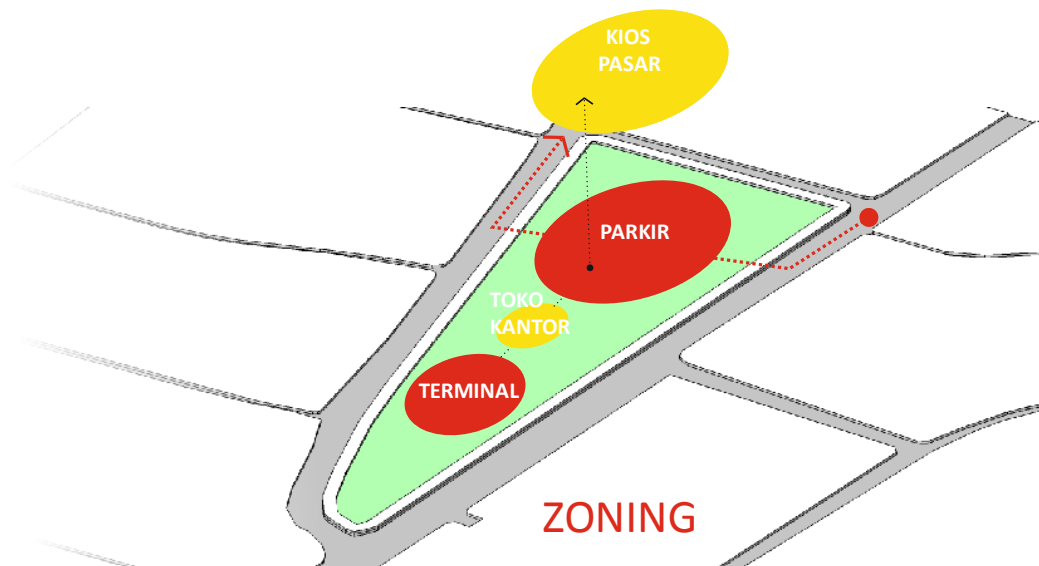
Gambar 5. 3 Konsep Zoning berdasarkan program ruang
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Selanjutnya, pada analisis tapak terdapat analisis mengenai titik potensi kedatangan pengunjung. Hal ini akan direspon oleh tapak dalam bentuk penyediaan ruang penerima pada titik-titik potensi kedatangan pengunjung tersebut. Ruang penerima ini berupa taman atau ruang terbuka agar ramah bagi pejalan kaki.



Gambar 5. 4 Area penerima berdasarkan potensi kedatangan pengunjung
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

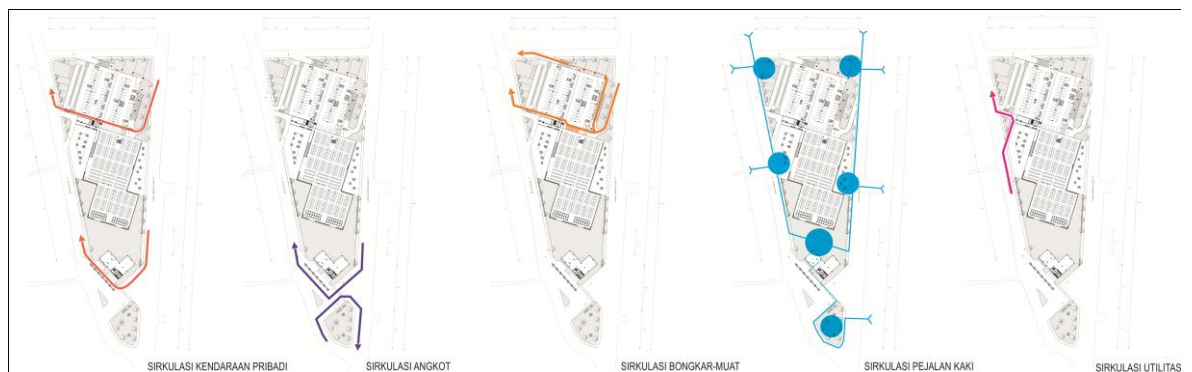
Berdasarkan program ruang hubungan antara kios pasar dan parkir harus berdekatan dan memiliki hubungan langsung agar memfasilitasi perilaku pengunjung yang memilih parkir di dekat tempatnya berbelanja. *Zoning* dibuat secara vertikal karena lahan yang tersedia dimaksimalkan untuk ruang terbuka bagi aktivitas komunal dan sosial pengunjung.



Gambar 5. 5 Zoning vertikal antara tempat parkir dan bangunan pasar
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Dalam identifikasi masalah perancangan, sirkulasi merupakan hal utama yang menjadi masalah dalam perancangan

pasar. Oleh karena itu, konsep pembagian sirkulasi antara pejalan kaki, kendaraan pribadi maupun umum, utilitas, serta bongkar muat harus jelas dan tertata dengan baik sehingga tidak menyebabkan masalah. Pembagian sirkulasi antara kendaraan pribadi, angkutan umum, utilitas, dan pejalan kaki berdasarkan hasil program ruang serta konsep zoning pada tapak bangunan. Alur sirkulasi dibedakan menjadi 5 jenis alur yaitu, kendaraan pribadi, umum, bongkar-muat, utilitas, dan pejalan kaki.



Gambar 5. 6 Diagram konsep sirkulasi pada tapak
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

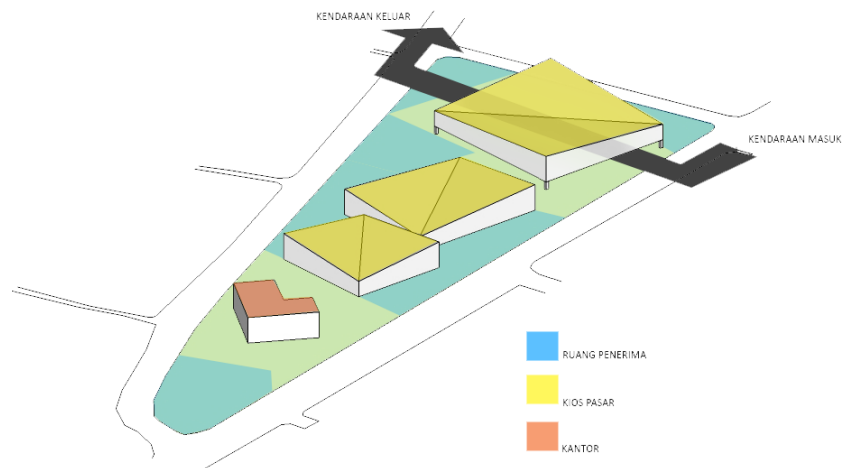
- Sirkulasi kendaraan pribadi dibedakan menjadi 2, kendaraan pribadi untuk pengunjung dan pengelola. Lahan parkir pengunjung berbeda dengan lahan parkir untuk pengelola karena zoning area pengunjung serta pengelola berbeda. Sirkulasi pengunjung dipertimbangkan untuk dekat dengan tempat pedagang agar pencapaian lebih mudah.
- Sirkulasi kendaraan umum yaitu angkot berada di selatan tapak, tidak berbeda dari kondisi eksisting sebelumnya. Sehingga titik kedatangan pengunjung tersebar dengan baik di seluruh tapak.
- Sirkulasi bongkar-muat terdapat di 2 area, yaitu di lantai dasar dan lantai 2 untuk komoditi basah. Sirkulasi bongkar-muat yang di lantai dasar dengan pintu masuk yang sama dengan kendaraan pengunjung hanya saja berbeda saat didalam bangunan, bongkar-muat tersedia area khusus yang terbebas dari lalu lintas kendaraan

pengunjung. Tetapi untuk pintu keluar kendaraan bongkar-muat tetap sama dengan kendaraan pribadi.

- Sirkulasi pengunjung dengan berjalan kaki dapat melewati sekeliling tapak yang selanjutnya diterima oleh ruang-ruang penerima yang tersedia berdasarkan hasil analisis titik potensi kedatangan pengunjung.
- Sirkulasi utilitas yang terdiri dari mobil sampah, air, maupun damkar khusus berada di barat tapak. Sirkulasi tersebut melewati tempat pembuangan sampah serta *ground tank* untuk penanggulangan terjadinya kebakaran.

5.1.2. Konsep Gubahan Massa

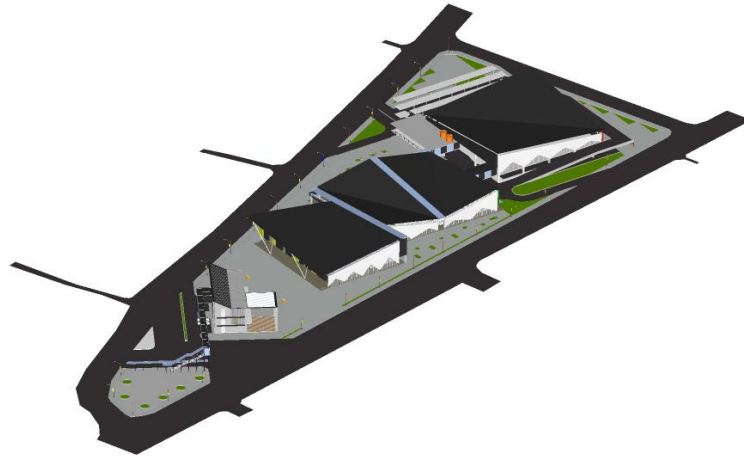
Gubahan massa bangunan dirancang dengan merespon hasil dari analisis tapak dan berdasarkan konsep zoning yang telah dibentuk. Terdapat 4 massa bangunan utama, 3 bangunan pasar untuk masing-masing komoditi kering, antara, dan basah, dan 1 bangunan kantor.



Gambar 5. 7Gubahan massa bangunan berdasarkan konsep zoning
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Dari hasil gubahan massa terbangun dengan total luas lantai bangunan 7641m² dari ±18000m² luas lahan. Selain dari 7641m² yang

menjadi tempat pedagang pasar, terdapat jumlah luas plasa penerima serta plasa utama $\pm 5000\text{m}^2$ menjadi *sellable area*.

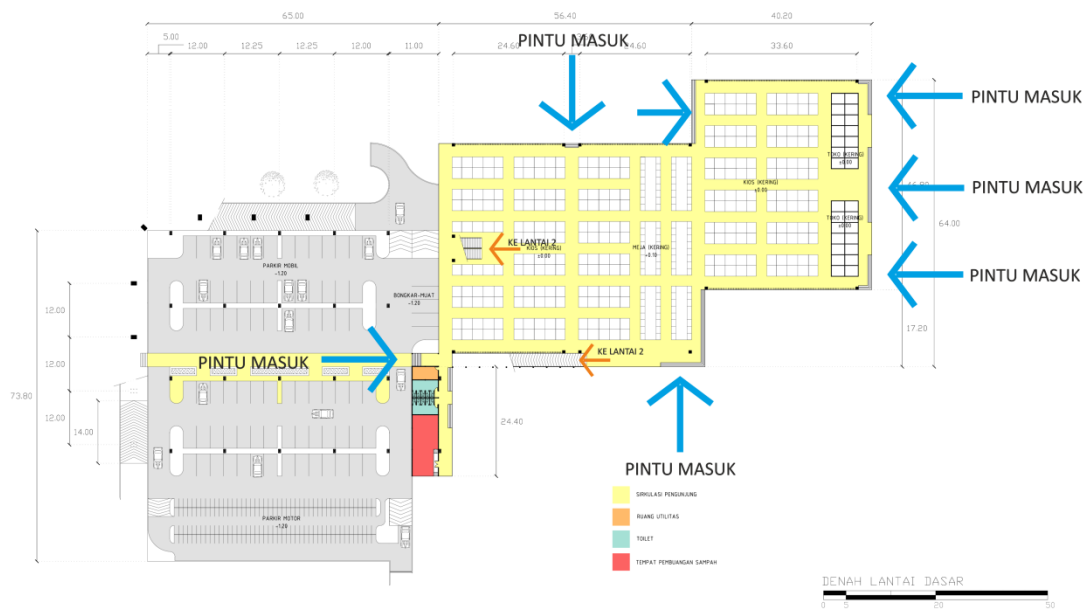


Gambar 5. 8 Hasil rancangan dari hasil gubahan massa
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

5.3. Konsep Bangunan

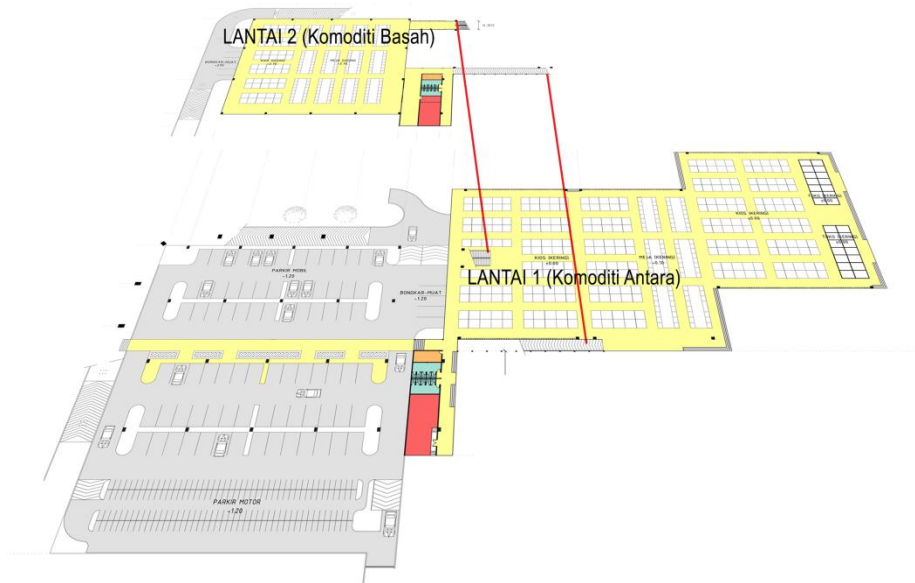
5.2.1. Konsep Fungsi dalam Bangunan

Dalam penataan denah dan tempat pedagang harus sangat diperhatikan agar persebaran pengunjung merata dan seluruh kios pedagang memiliki kesempatan yang sama untuk didatangi pengunjung. Konsep magnet yang dapat menarik pengunjung digunakan dalam penataan komoditi dagangan. Ayam kampung menjadi jualan yang paling dicari di Pasar Anyar sebelumnya, pembeli datang hingga dari luar kota Bandung. Komoditi tersebut menjadi penarik pengunjung selain sayur-sayuran yang mencapai 80% (Ade Cahya, Persepsi dan Preferensi Pengguna terhadap Pasar Tradisional) dari pembeli yang datang untuk membeli sayuran. Untuk itu, komoditi ayam kampung diletakkan di lantai 2 bangunan agar dapat membuat pengunjung untuk berkeliling terlebih dahulu dan melewati kios-kios pedagang lainnya.



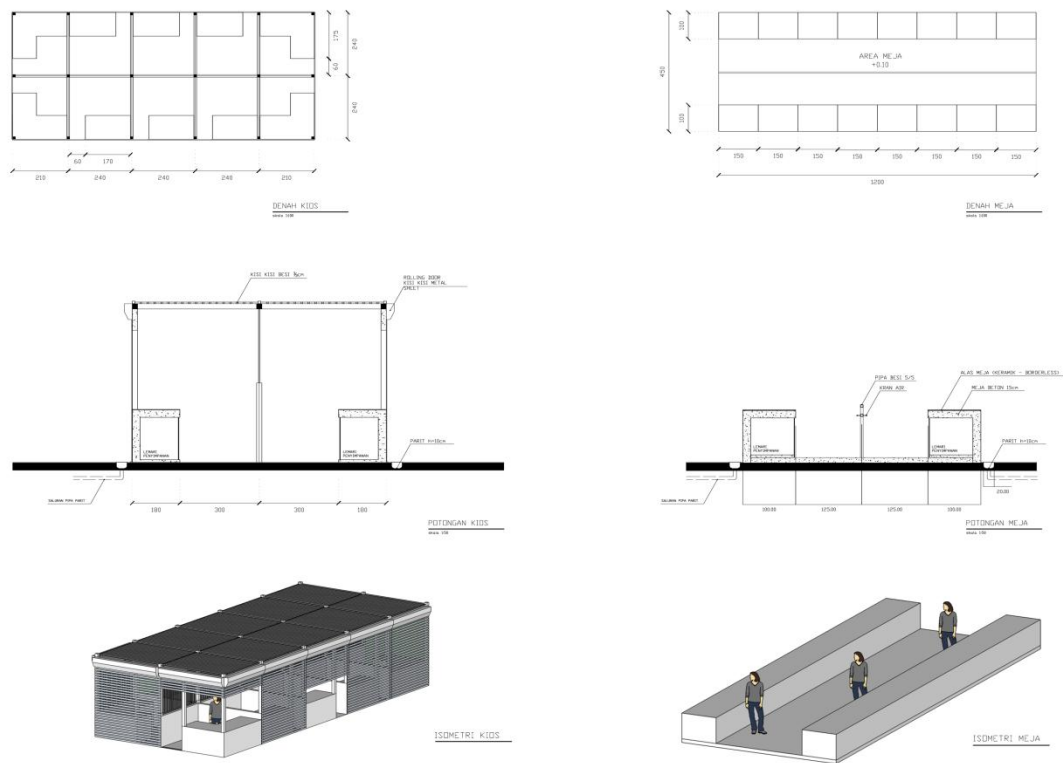
Gambar 5. 9 Diagram konsep sirkulasi dalam bangunan pasar
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Pintu masuk ke dalam bangunan disediakan lebih dari satu dan tersebar di beberapa titik sesuai dengan konsep sirkulasi pengunjung dan analisis dari titik potensi kedatangan pengunjung. Pada umumnya terbagi 3 respon pintu masuk, pertama terhadap pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi melewati parkir, kedua melewati plasa penerima untuk pejalan kaki, dan ketiga menggunakan kendaraan umum melewati plasa utama.



Gambar 5. 10 Isometri denah, sirkulasi menuju lantai 2
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

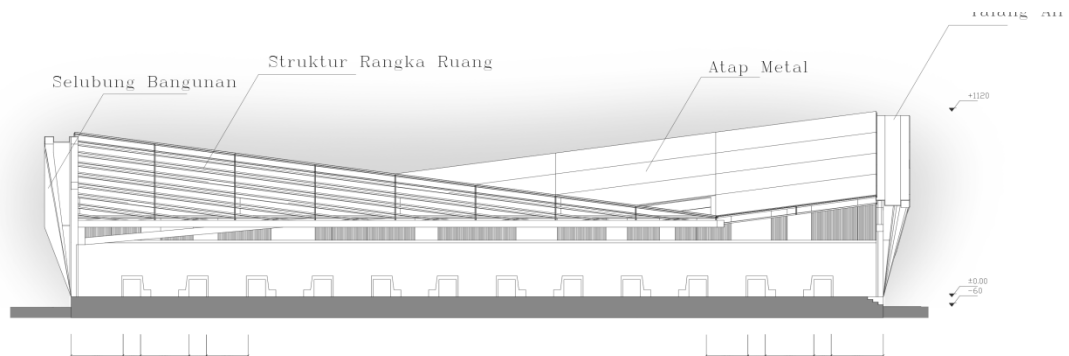
Tempat dagang di dalam pasar dibedakan berdasarkan jenis komoditi basah dan kering, serta terdapat 2 jenis tempat dagang yaitu kios dan meja sesuai kebutuhan pedagang. Sesuai dengan gambar dibawah terdapat parit kecil untuk menanggulangi masalah becek di dalam pasar. Kemiringan lantai dibuat untuk dapat mengalirkan air yang menggenang di lantai untuk masuk ke parit. Selain itu lantai menggunakan material keramik agar mudah dibersihkan dan tidak menyerap air.



Gambar 5. 11 Konsep ragam tempat dagang
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

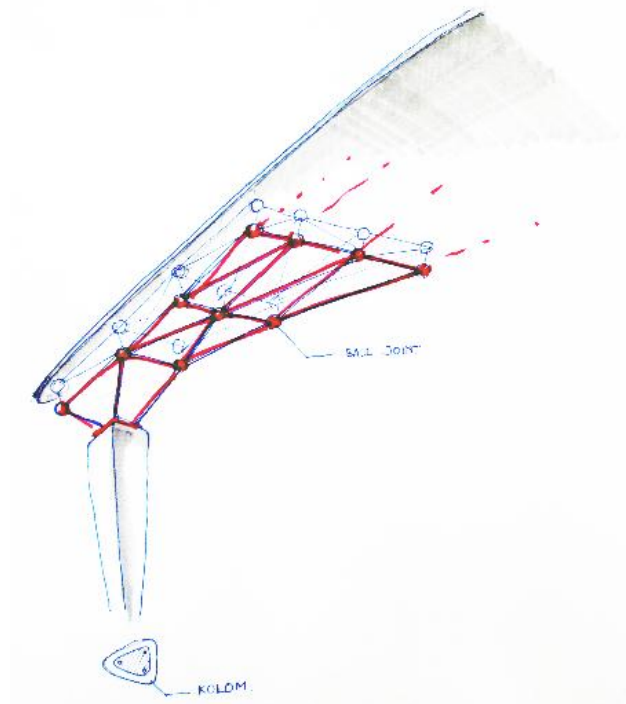
5.2.2. Konsep Struktur Bangunan

Pada perancangan bangunan pasar ini terdapat 2 jenis struktur yang digunakan. Struktur rangka ruang untuk penopang atap dan struktur kabel dan tenda untuk fasad atau selubung bangunan. Kedua jenis struktur tersebut sebagai solusi dari permasalahan dari perancangan pasar tradisional.

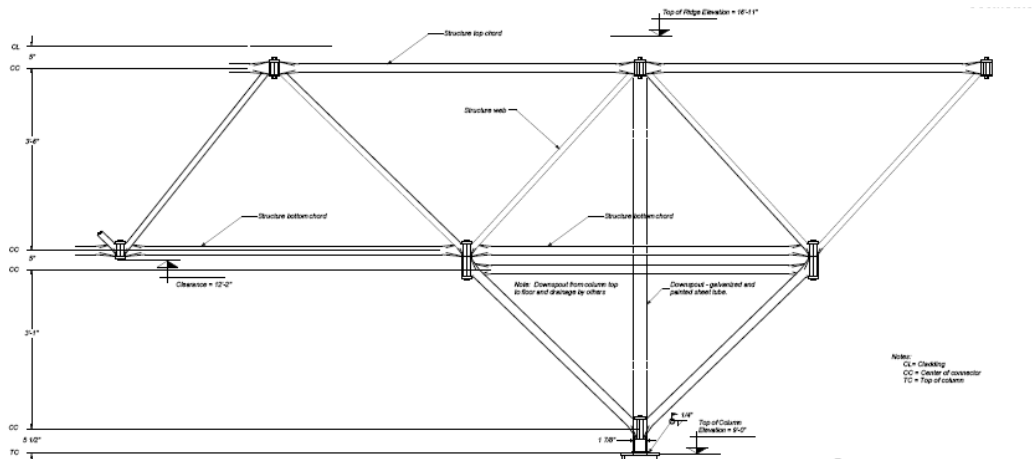


Gambar 5. 12 Potongan melintang bangunan
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Berdasarkan identifikasi, permasalahan pada pasar tradisional ialah kondisi becek, lembab, serta gelap yang membuat kurang baiknya kualitas ruang dalam pasar. Konsep struktur bangunan harus dapat mendukung penyelesaian masalah tersebut. Hasil dari kaji banding ke dua pasar modern ialah membentuk ruang yang dinaungi dengan memaksimalkan pencahayaan serta penghawaan alami dari luar bangunan. Atap yang tinggi serta tersedianya bukaan yang maksimal sangat dibutuhkan. Struktur bangunan menggunakan struktur rangka ruang (*space frame*) yang utamanya ialah menopang atap dan dapat membuat ruang dibawahnya lebih lega.

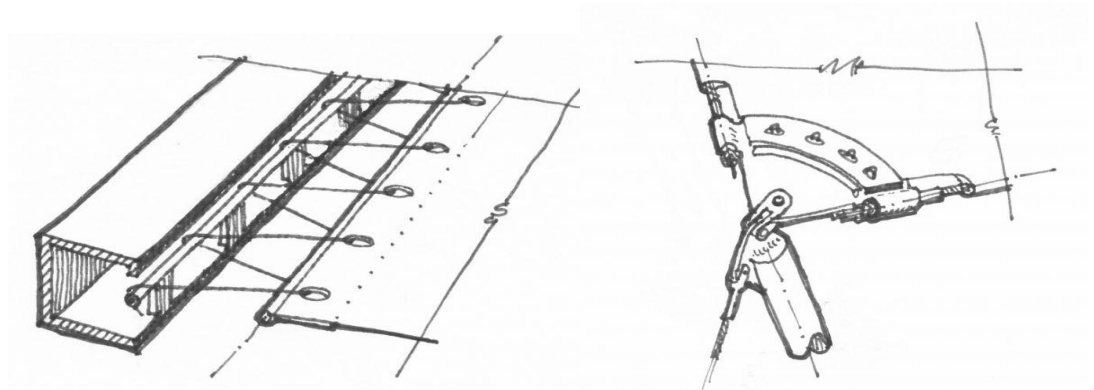


Gambar 5. 13 Sketsa konsep struktur rangka ruang
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)



Gambar 5. 14 Sketsa konsep detail struktur rangka ruang
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Selubung bangunan dan sekaligus fasad bangunan menggunakan struktur kabel dan tenda. Struktur untuk fasad bangunan tersebut mendukung pencahayaan dan penghawaan alami karena tidak menggunakan dinding solid yang tertutup.

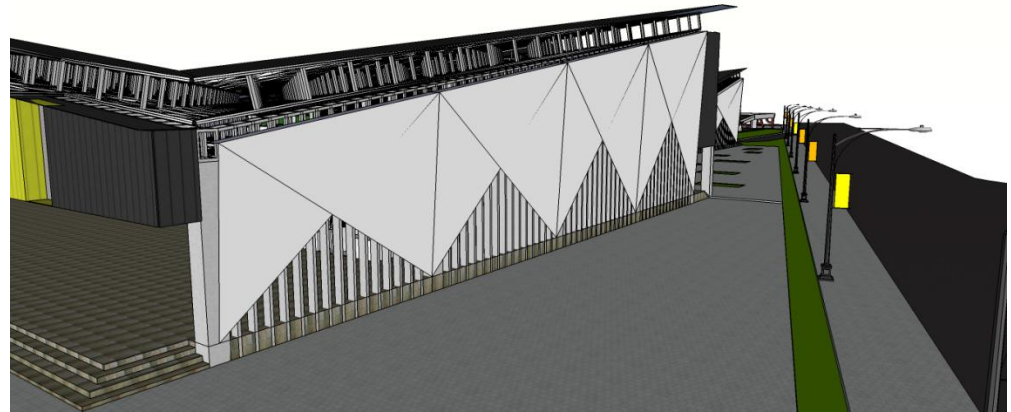


Gambar 5. 15 Sketsa detail konsep struktur tenda
(Sumber: <http://www.pinterest.com>)

5.2.3. Konsep Fasad

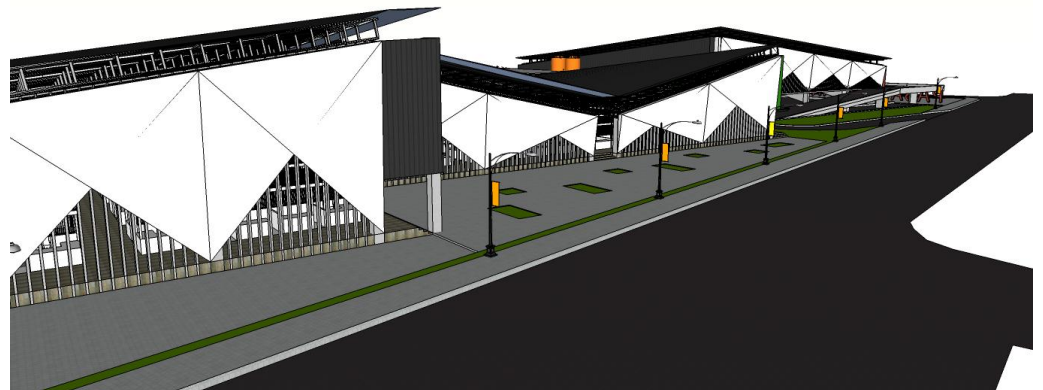
Fasad bangunan merespon terutama mengenai pencahayaan dan penghawaan alami. Fasad tidak bersifat solid yang tertutup. Terdapat 3 jenis fasad bangunan pada perancangan pasar ini yaitu dengan selubung tenda, kisi-kisi, dan panel metal yang juga digunakan untuk penutup atap. Batas antara dalam dan luar bangunan ialah kisi-

kisi beton. Kisi-kisi tersebut untuk memaksimalkan cahaya dan udara alami.



Gambar 5. 16 Kisi kisi pada fasad bangunan
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Struktur kabel dan tenda menjadi penutup kisi-kisi kayu. Selubung ini berfungsi untuk melindungi bagian dalam pasar dari sinar matahari langsung, karena fasad yang menggunakan tenda ini berhadapan dengan matahari timur dan barat. Selain itu, selubung tenda ini juga melindungi bagian dalam pasar dari air hujan.

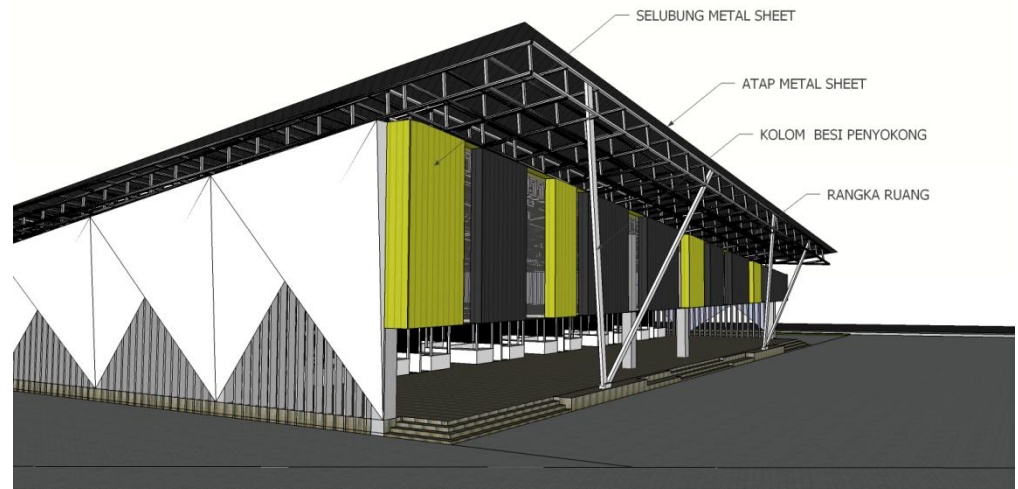


Gambar 5. 17 Selubung tenda fasad bangunan
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Bagian bangunan yang menghadap utara dan selatan ditutup menggunakan panel metal yang juga digunakan pada penutup atap

agar seirama. Penutup panel metal ini berbeda dengan kisi-kisi dan tenda agar fasad tidak terlihat monoton jika sekeliling bangunan hanya ditutupi selubung tenda. Bangunan dengan skala yang relative kecil lebih bagus untuk memiliki berbagai macam fasad.

Pada bagian penutup panel metal juga terdapat bukaan yang dipasang dengan jaring kawat untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Bukaan langsung tegak lurus menghadap keluar karena menghadap utara dan selatan sehingga tidak mengenai cahaya matahari langsung, melainkan cahaya langit.



Gambar 5. 18 Panel metal pada fasad bangunan
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

5.4. Konsep Lansekap

Lansekap pada tapak pasar ini mendukung konsep dasar festival. Lansekap tapak menggunakan pohon pelindung pada bagian terluar tapak, pohon hias di dalam tapak yaitu plasa pasar, dan tanaman hias lainnya yang memiliki bermacam warna.



Gambar 5. 19 Peletakan pohon pelindung (Pohon Mahoni)
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)



Gambar 5. 20 Peletakan Pohon Hias (Pohon Ketapang Kencana)
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

Pohon ketapang kencana digunakan pada area plasa penerima dan plasa utama, dengan daun yang tipis dan tidak terlalu lebat tetap dapat memberi kesan terbuka serta kesan hijau pada plasa. Pada plasa penerima juga menjadi area untuk aktivitas sosial, terjadinya interaksi sosial antar pengunjung dan pembeli. Kursi beton dengan alas kayu diletakkan di bawah pohon ketapang tersebut untuk pengunjung sekedar duduk dan bersosialisasi.

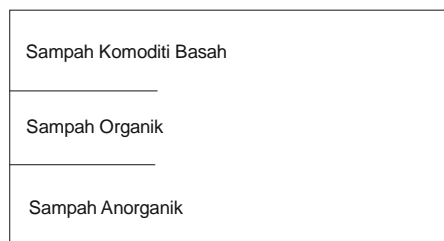


Gambar 5. 21 Konsep plasa *dan street furniture* (Krusi beton)
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

5.5. Konsep Utilitas

2.1.1. Sampah

Pada tempat pembuangan sampah sementara di dalam tapak disediakan 3 jenis pemisahan sampah, yaitu sampah anorganik, sampah komoditi basah (berasal dari jualan komoditi basah seperti daging, ikan, dll), dan organik kering. Letak tempat pembuangan sampah berada di barat tapak dan memiliki sirkulasi khusus utilitas sesuai dengan konsep sirkulasi pada zoning tapak.



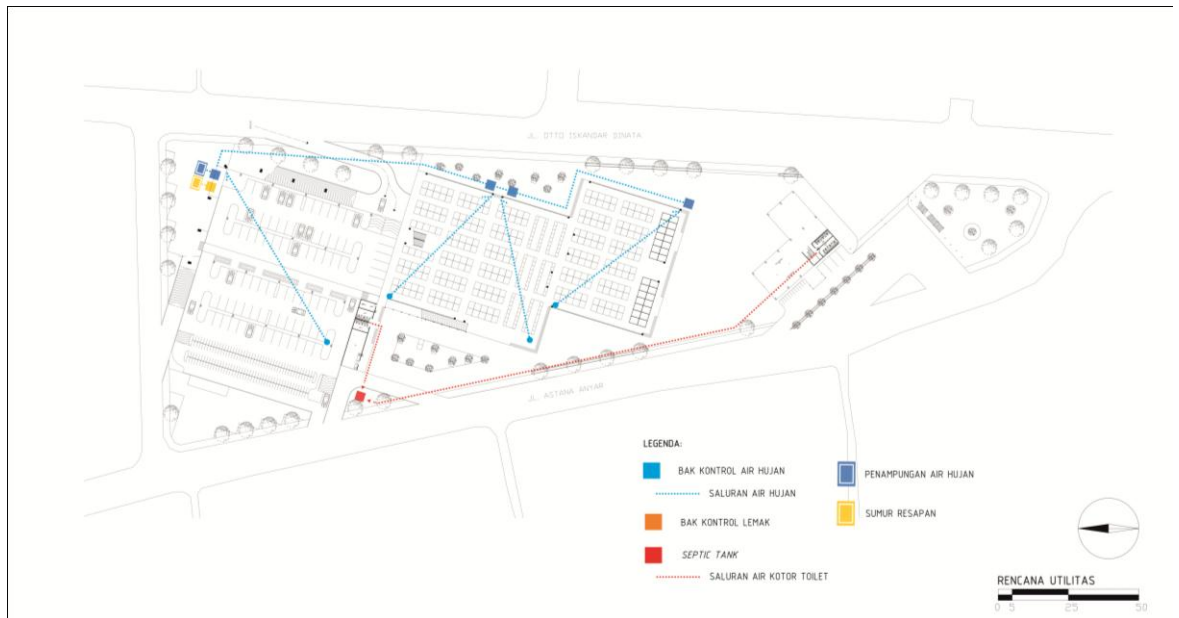
Gambar 5. 22 Diagram konsep pemisahan sampah
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)



Gambar 5. 23 Diagram konsep sirkulasi utilitas sampah
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

2.1.2. Utilitas air kotor

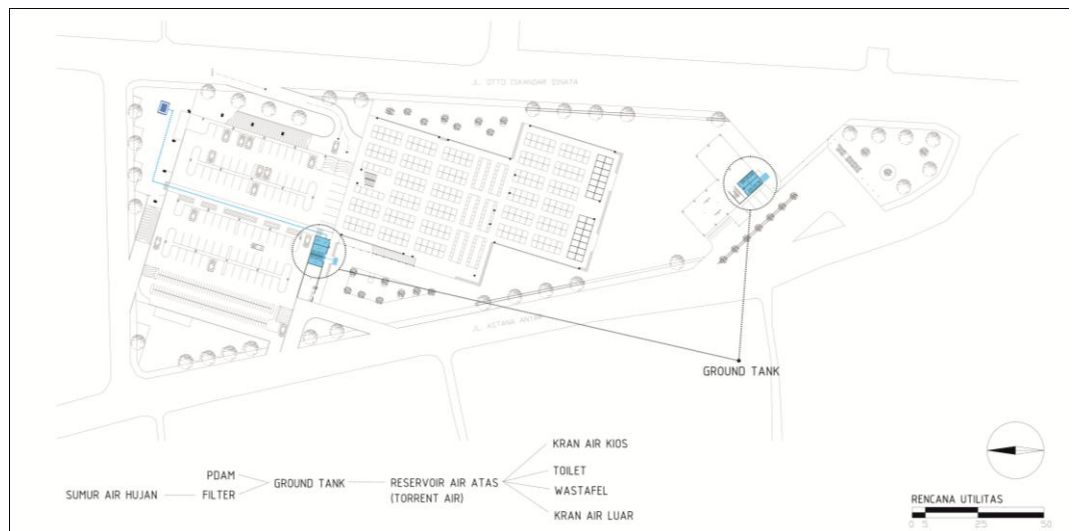
Sistem utilitas air kotor dibagi menjadi 2 bagian, yaitu air dari toilet (WC, Wastafel, dll) dan dari saluran air dalam pasar untuk komoditi jualan basah. Penampung akhir untuk dari WC ialah *Septic Tank*, dan untuk lainnya akan ditampung di sumur resapan. Air kotor yang berasal dari jualan komoditi basah akan ditampung dahulu di bak control sebelum disalurkan ke sumur resapan.



Gambar 5. 24 Diagram konsep utilitas air kotor
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)

2.1.3. Utilitas air bersih

Air bersih menggunakan sumber dari PDAM yang selanjutnya ditampung di tangki bawah tanah. Air lalu disalurkan ke berbagai jenis kebutuhan seperti, toilet, kran air luar, dan kran air untuk kios komoditi basah.



Gambar 5. 25 Diagram konsep utilitas air bersih
(Sumber: Data pribadi tahun 2015)